

**PENGGUNAAN ASESMEN PORTOFOLIO
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN SIKAP
SISWA TERHADAP MATEMATIKA**

Ida Nurmila Isandespha
PGSD Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
idapgsd@uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap terhadap matematika siswa kelas IVC SD Muhammadiyah Jogodayoh, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 melalui penggunaan asesmen portofolio dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Taggart yang pada setiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVC SD Muhammadiyah, Jogodayoh tahun ajaran 2012/2013. Jenis tindakan yang dilakukan adalah menggunakan asesmen portofolio dengan melibatkan orang tua siswa untuk memberikan *feedback* secara tertulis pada setiap tugas portofolio siswa dalam pembelajaran matematika. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas IVC sebagai pelaku tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi penilaian portofolio, skala sikap siswa, dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah tugas portofolio, skala sikap siswa, dan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran matematika menggunakan asesmen portofolio dengan melibatkan orang tua siswa untuk memberikan *feedback* secara tertulis pada setiap tugas portofolio yang disusun siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai matematika yang diperoleh siswa. Rata-rata nilai siswa pada pra tindakan adalah 65,07 dengan ketuntasan belajar 36%. Pada siklus I meningkat menjadi 79,25 dengan ketuntasan belajar 64% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 82,52 dengan ketuntasan belajar 86%. Ketuntasan belajar tercapai apabila siswa memiliki skor tes ≥ 75 . Berdasarkan hasil analisis skala sikap siswa pada pra tindakan diperoleh 21,43% siswa memiliki skor sikap dengan kriteria positif. Pada siklus I meningkat menjadi 64,29% siswa memiliki skor sikap dengan kriteria positif dan meningkat lagi menjadi 81,71% siswa memiliki skor sikap dengan kriteria positif dan sangat positif.

Kata kunci: Asesmen Portofolio, Prestasi Belajar, Sikap Siswa, Matematika

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat belajar bagi siswa untuk menumbuhkan berbagai potensi yang dimiliki untuk mempersiapkan dirinya menghadapi masa depan. Masa depan akan semakin penuh dengan tantangan yang harus dipecahkan, tentunya dengan kemampuan yang mereka miliki. Sekolah menjadi cara terbaik untuk meningkatkan perkembangan anak karena sekolah

Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika dengan tema "*Penguatan Peran Matematika dan Pendidikan Matematika untuk Indonesia yang Lebih Baik*" pada tanggal 9 November 2013 di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY

memberikan fasilitas dan pendampingan bagi anak untuk berkembang sesuai dengan karakteristiknya. Tujuan institusional pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mempersiapkan siswa untuk mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Akan tetapi tujuan pendidikan SD dikatakan berhasil apabila siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-harinya sehingga siswa mampu *survive* dan bisa hidup mandiri.

Pembelajaran matematika di sekolah sering disampaikan dengan cara yang rumit dan menghafal rumus yang tidak dipahami oleh siswa. Pembelajaran matematika biasanya dimulai dengan menjelaskan mengenai ide-ide yang terdapat dalam buku yang dipelajari, diikuti dengan menunjukkan kepada siswa bagaimana mengerjakan latihan soal. Matematika yang disampaikan cenderung berupa kumpulan rumus-rumus atau aturan-aturan yang harus diikuti untuk menyelesaikan soal. Setelah materi selesai guru mengadakan ulangan harian untuk mengetahui pencapaian belajar anak. Hal serupa juga terjadi di kelas IVC SD Muhammadiyah jogodayoh saat pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi guru selalu menjelaskan materi yang ada di buku acuan yang digunakan, kemudian guru memberikan contoh soal dan siswa diminta untuk menyelesaikan latihan yang ada di buku acuan. Kebanyakan siswa dalam menyelesaikan masalah cenderung menghafal rumus atau langkah-langkah seperti yang dicontohkan guru sehingga apabila soal latihan sudah diganti angkanya siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikannya. Akibatnya sebagian besar nilai ulangan matematika siswa kelas IVC SD Muhammadiyah Jogodayoh dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan. Data awal yang diperoleh rata-rata nilai siswa pada pra tindakan adalah 65,07 dengan ketuntasan belajar 36%. Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan adalah 75.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan siswa didapatkan informasi bahwa 64% siswa menyatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Ada 71% siswa juga mengaku bahwa mereka tidak menyukai pelajaran matematika. Beberapa siswa malas mengerjakan soal latihan karena dianggap sulit. Siswa yang menyukai pelajaran matematika mengaku senang dengan pelajaran matematika karena siswa tersebut lebih suka berhitung dari pada harus membaca. Berdasarkan pengakuan guru, ketika pelajaran berlangsung masih ada anak-anak yang *gojog*, menggambar di buku tulisnya, sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru. Berdasarkan observasi terkadang guru memberikan ancaman bagi siswa yang malas menyelesaikan soal latihan seperti, “bagi siswa yang belum selesai mengerjakan soal maka tidak boleh istirahat” kemudian dengan segera siswa mencoba mengerjakan. Ada pula siswa yang terlihat bosan dan sering bertanya kepada guru kapan pelajaran berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap matematika masih belum positif.

Sikap terhadap matematika adalah emosi seseorang ketika berinteraksi dengan matematika, persepsi terhadap matematika dan bagaimana orang tersebut berperilaku terhadap matematika. Sikap positif terhadap matematika berarti emosi, persepsi dan perilaku seseorang saat berinteraksi dengan matematika yang mengacu pada makna positif. Makna positif yang mengacu pada persepsi, emosi, dan perilaku dijelaskan sebagai berikut (Zan & di Martino, 2000: 158-159):

- 1) Mengacu pada persepsi positif yaitu bagaimana persepsi positif terhadap matematika seperti siswa menganggap bahwa belajar matematika itu penting dan berguna baginya.
- 2) Mengacu pada komponen emosi positif berarti matematika dianggap menyenangkan, sehingga kecemasan ketika menghadapi masalah matematika dipandang sebagai sisi negatif.
- 3) Mengacu pada perilaku positif berarti usaha untuk memperoleh keberhasilan. Dalam konteks belajar matematika perilaku positif dihubungkan dengan pencapaian dalam belajar matematika.

Sikap siswa terhadap pelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sikap siswa dalam belajar seperti perasaan senang, rasa ingin tahu dalam belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar (Ali & Awan, 2013: 708).

Dalam pembelajaran matematika di sekolah guru menganggap proses mengajar, ujian, dan evaluasi sebagai kegiatan-kegiatan pendidikan yang terpisah (Shore & Grace, 2006: 10). Penilaian harusnya tidak semata-mata menilai siswa, tetapi harus dimanfaatkan juga untuk siswa,

yakni untuk mengarahkan dan meningkatkan belajar siswa. Dalam pradigma lama, yang masih berlangsung sampai sekarang, evaluasi bersifat diskrit, dilakukan pada saat-saat tertentu saja yaitu pada (pada pertengahan cawu, akhir cawu atau akhir tahun), dan pada umumnya menggunakan asesmen berbentuk tes objektif, kadang-kadang disertai sedikit soal uraian. Evaluasi itu dalam kenyataannya dimaksudkan untuk mengetahui apa yang tidak diketahui siswa bukan untuk mengetahui apa yang diketahui dan dapat dilakukan siswa (Marpaung, 2005: 29). Begitu juga di SD Muhammadiyah Jogodayoh dimana siswa dinilai disetiap akhir pokok bahasan dengan ulangan harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Guru belum melaksanakan penilaian yang menilai proses belajar seperti penilaian yang menggunakan asesmen portofolio. Penilaian yang dilakukan hanya berdasarkan hasil benar atau salah. Dari sistem penilaian yang seperti ini membuat siswa akan belajar hanya apabila ada Pekerjaan Rumah atau jika akan ujian.

Penilaian dalam pembelajaran matematika tidak hanya menilai jawaban siswa benar atau salah namun harus menilai tujuan pembelajaran matematika secara spesifik seperti matematisasi, refleksi, dayacipta dan kreativitas siswa yang tentunya sulit dinilai dengan tes tradisional. Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran matematika menurut de Lange (1987: 179-181) adalah:

1. Penilaian harus meningkatkan pembelajaran.
2. Metode penilaian yang digunakan harus mampu menggali apa yang diketahui siswa bukan apa yang tidak diketahui siswa.
3. Metode penilaian harus mampu menilai kemampuan matematisasi, refleksi, dayacipta, dan kreativitas siswa yang artinya penilaian berorientasi pada proses pembelajaran bukan hasil saja.
4. Kemampuan siswa tidak bisa hanya digambarkan dengan penilaian objektif.

Portofolio merupakan sekumpulan hasil karya siswa yang sistematis dan terorganisir, yang menunjukkan keahlian dan prestasi siswa. Portofolio tidak hanya kumpulan paper siswa atau kumpulan catatan yang disimpan di map saja. Portofolio merupakan karya atau hasil kerja yang dibuat dan ditata sedemikian rupa sehingga menunjukkan kemajuan siswa dan mengarah pada suatu tujuan. Berryman, Russel & Richard (Santrock, 2008: 591) menyatakan bahwa peranan asesmen portofolio dalam pembelajaran adalah portofolio memberi kesempatan untuk mendorong siswa membuat keputusan dan refleksi diri. Portofolio memotivasi siswa untuk berfikir kritis dan mendalam sehingga portofolio memberi mekanisme yang bagus untuk megevaluasi kemajuan dan peningkatan belajar siswa.

Berdasarkan karakteristiknya, penilaian portofolio sangat sesuai dengan prinsip penilaian pembelajaran matematika. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang tidak hanya sekedar berorientasi pada hasil belajar siswa tetapi juga memantau proses pembelajaran. Adapun karakteristik penilaian portofolio diuraikan sebagai berikut:

1. Merupakan hasil karya siswa yang berisi kemauan siswa dan penyelesaian tugas-tugas secara terus-menerus dalam usaha pencapaian kompetensi pembelajaran.
2. Portofolio dapat mengukur setiap prestasi siswa secara individual dan menyadari perbedaan di antara siswa.
3. Merupakan suatu pendekatan kerjasama dalam pembelajaran.
4. Memiliki tujuan untuk menilai diri sendiri.
5. Portofolio dapat memperbaiki dan mengupayakan prestasi.
6. Adanya keterkaitan antara penilaian dan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dibatasi pada penggunaan asesmen portofolio yang belum dilaksanakan di kelas dan pada sikap siswa terhadap matematika yang masih belum positif dimana siswa tidak menyukai matematika karena dianggap sulit serta prestasi belajar siswa yang masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan prestasi belajar dan sikap siswa terhadap matematika melalui penggunaan asesmen portofolio.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah penggunaan asesmen portofolio untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap siswa terhadap matematika?” Tujuan utama rancangan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap siswa

terhadap matematika. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan bagi guru dalam mengimplementasikan asesmen portofolio pada pembelajaran matematika di SD.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bentuk PTK ini merupakan penelitian kolaboratif dimana guru dilibatkan sebagai tim yang melaksanakan tindakan. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Tanggart. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari model Kemmis & Tanggart adalah apabila pada awal pelaksanaan tindakan masih ditemukan adanya kekurangan maka dapat dilakukan perbaikan pada tindakan atau siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Jogodayoh Sumbermulyo, Bambanglipuro Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2012. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan hasil dialog antara peneliti dan guru mengenai permasalahan yang terjadi di kelas. Kemudian peneliti dan guru melaksanakan observasi awal dan menyepakati untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVC SD Muhammadiyah Jogodayoh yang berjumlah 14 siswa, terdiri dari 10 siswa putra dan 4 siswa putri. Objek penelitian meliputi seluruh proses pembelajaran matematika beserta implementasi asesmen portofolio dengan melibatkan orang tua siswa untuk memberikan *feedback* secara tertulis pada setiap tugas portofolio siswa.

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap siswa terhadap matematika. Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah yang berupa:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan permasalahan yang terjadi di kelas saat pembelajaran matematika, mengumpulkan data pendukung, merumuskan masalah dan menganalisisnya untuk menentukan hipotesis tindakan.
- b. Merancang RPP, menyusun bahan ajar, dan menyiapkan media belajar.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Persiapan yang dilakukan pada siklus I antara lain: mempersiapkan RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa dan tindakan guru sebagai pedoman bagi observer dalam melaksanakan pengamatan pelaksanaan tindakan berupa implementasi asesmen portofolio dengan melibatkan orang tua siswa untuk memberikan *feedback* secara tertulis pada setiap tugas portofolio siswa, tugas portofolio yang nantinya juga menjadi koleksi portofolio siswa.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memonitor pelaksanaan tindakan secara berkelanjutan. Selama aktivitas pembelajaran berlangsung, peneliti dan peneliti sejawat melakukan pemantauan secara sistematis terhadap proses dan aktivitas belajar yang dilakukan guru dan siswa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat apakah proses tindakan pembelajaran yang dilakukan sudah memenuhi harapan atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada PTK refleksi

dilakukan berulang-ulang dan dilakukan pada setiap siklus. Melalui refleksi inilah rancangan siklus ang berikutnya disusun sehingga lebih baik dari pada siklus yang sebelumnya.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan tiga jenis instrument penelitian yaitu:

1. Tugas Portofolio

Tugas portofolio digunakan untuk memperoleh nilai akhir tugas portofolio. Pada penelitian ini nilai tugas portofolio digunakan untuk menentukan prestasi belajar siswa.

2. Skala Sikap

Skala sikap digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sikap siswa terhadap matematika. Skala sikap terdiri dari 26 item yang terdiri dari aspek . Skala sikap berbentuk *checklist* menggunakan skala *Linkert* yang dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skor masing-masing 4, 3, 2, dan 1 untuk pernyataan yang bersifat positif dan skor 1, 2, 3, dan 4 untuk pernyataan yang bersifat negatif.

3. Lembar Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan pengamatan langsung oleh peneliti dan peneliti sejawat selama proses pembelajaran dilaksanakan. Observasi dilakukan kepada guru dan siswa melalui: lembar observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan lembar observasi terhadap tindakan guru.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan ini menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif. Dalam penelitian ini ditentukan kriteria ketuntasan minimal dari nilai siswa adalah 75,00. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, komponen penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

1. Analisis Tugas Portofolio

Tabel 1. Komponen penilaian portofolio

Nama Siswa:

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Nilai yang diperoleh
1.	Kelengkapan isi portofolio	16	
2.	Kualitas isi Portofolio:		
	Lembar Kerja	10	
	Kegiatan 1 Menabung	7	
	Kegiatan 2 Berbagi Kue	7	
	Laporan Pengamatan	4	
	Hasil Karya Hiasan Jendela	10	
3.	Usaha siswa dalam menyusun isi portofolio	3	
4.	Pencapaian Kompetensi	8	
Jumlah		65	
Nilai Akhir = $\frac{\text{Nilai Total}}{8} = \frac{\quad}{8} =$			

2. Analisis Skala Sikap

Untuk menentukan kriteria hasil pengukuran sikap siswa terhadap matematika digunakan klasifikasi rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Si). Dalam penelitian ini sikap siswa terhadap matematika memiliki rentang antara 26 sampai dengan 104. Perhitungan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{(26+104)}{2} = 65 \text{ dan } Si = \frac{(104-26)}{6} = 13.$$

Tabel 2. Interval Kriteria Sikap Positif Siswa terhadap Matematika

Interval	Skor (x)	Kriteria
$(Mi+2Si) < x \leq (Mi+3 Si)$	$91 < x \leq 104$	Sangat Positif
$(Mi+1 Si) < x \leq (Mi+2 Si)$	$78 < x \leq 91$	Positif
$(Mi-1 Si) < x \leq (Mi+1 Si)$	$52 < x \leq 78$	Cukup Positif
$(Mi-2 Si) < x \leq (Mi-1 Si)$	$38 < x \leq 52$	Negatif
$(Mi-3 Si) < x \leq (Mi-2 Si)$	$26 < x \leq 38$	Sangat Negatif

3. Analisis Hasil Observasi

Tabel 4 dan 5 berisi lembar observasi tentang aktivitas siswa dan tindakan guru dalam menyusun portofolio.

Tabel 3. Aspek Aktifitas Siswa yang Dinilai dalam Menyusun Portofolio

Aspek yang dinilai	
1.	Terlibat aktif dalam merencanakan portofolio.
2.	Siswa menuliskan refleksi terhadap kemajuan belajarnya dalam lembar evaluasi diri.
3.	Siswa menyelesaikan sendiri tugas portofolio yang menjadi isi portofolio.
4.	Siswa mampu menjelaskan isi portofolionya saat dilakukan dialog portofolio.
5.	Siswa menuliskan hasil belajar yang penting bagi siswa dalam portofolio.
6.	Siswa memperbaiki tugas portofolionya

Tabel 4. Aspek Tindakan Guru dalam Menyusun Portofolio

No.	Aspek yang dinilai
1.	Perencanaan Portofolio a. Menyampaikan kepada siswa tujuan penggunaan portofolio dalam penilaian. b. Menyampaikan jadwal pelaksanaan portofolio kepada siswa. c. Melibatkan peserta didik dalam merencanakan portofolio.
2.	Penentuan Tugas Portofolio a. Menyampaikan tugas portofolio kepada siswa. b. Menyampaikan kriteria penilaian portofolio. c. Memberikan tugas portofolio sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. d. Melakukan pengawasan selama siswa mengerjakan tugas. e. Memberikan waktu untuk menyelesaikan tugas. f. Memberikan referensi sumber belajar yang digunakan untuk mengerjakan tugas. g. Membahas tugas yang sulit dikerjakan.
3.	Penilaian Portofolio a. Melaksanakan dialog (diskusi) portofolio dengan siswa secara periodik. b. Melakukan penilaian dengan instrumen yang lengkap. c. Pemberian <i>feedback</i> pada portofolio yang sudah disusun siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, sikap siswa terhadap matematika mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan diskusi dengan guru pelaksana tindakan, ditemukan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran dengan asesmen portofolio. Pada pertemuan awal siklus I siswa masih kesulitan dalam memahami tugas portofolio. Bahasa yang digunakan dalam soal tidak mudah dipahami oleh siswa. Tugas yang diberikan guru juga terlalu banyak sehingga diakhir pembelajaran siswa sudah kehabisan energi dan kelihatan kelelahan.

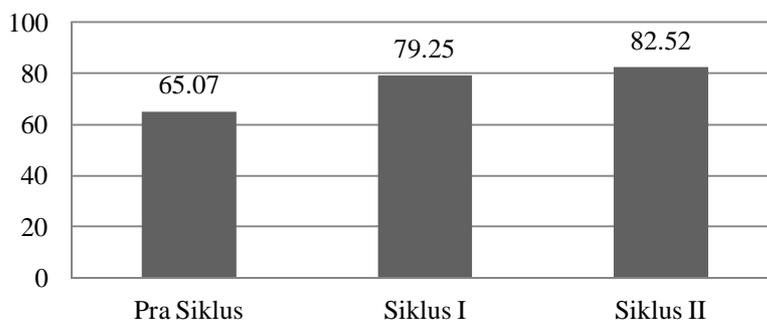
Pada siklus I ini, penyusunan portofolio juga masih belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi pada aktivitas siswa dan tindakan guru dalam menyusun portofolio. Rata-rata aktivitas siswa dalam menyusun portofolio termasuk kriteria cukup aktif dan rata-rata tindakan guru dalam menyusun portofolio termasuk pada kriteria baik. Dari hasil wawancara juga dapat dilihat bahwa sebagian siswa masih belum mengerti apa manfaat portofolio. Siswa juga belum maksimal dalam merefleksikan hasil belajar yang telah diperolehnya.

Orang tua belum maksimal dalam memberikan *feedback* pada setiap tugas portofolio siswa. Ada beberapa orang tua siswa yang hanya menandatangani saja dan belum memberikan *feedback* terhadap tugas siswa sehingga belum ada komunikasi antara orang tua dan guru. Hal ini juga menunjukkan bahwa orang tua masih belum mengapresiasi pekerjaan anaknya.

Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, guru akan memperbaiki proses pembelajarannya pada siklus II. Di siklus II guru akan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan dan kriteria penilaian portofolio. Guru juga akan berusaha memaksimalkan peranan orang tua dalam memberikan *feedback* tertulis pada setiap tugas portofolio siswa.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, sikap siswa terhadap matematika telah mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata skor sikap siswa adalah 81,50 dengan kriteria positif dan 64,29% memiliki sikap positif terhadap matematika. Pada siklus II rata-rata sikap siswa terhadap matematika meningkat menjadi 86,76 dengan kriteria positif dan 85,71% siswa sudah memiliki sikap positif dan sangat positif terhadap matematika.

Meningkatnya sikap siswa terhadap matematika juga membawa peningkatan pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai matematika yang diperoleh siswa. Rata-rata nilai siswa pada pra tindakan adalah 65,07 dengan ketuntasan belajar 36%. Pada siklus I meningkat menjadi 79,25 dengan ketuntasan belajar 64% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 82,52 dengan ketuntasan belajar 86%. Ketuntasan belajar tercapai apabila siswa memiliki skor tes ≥ 75 .



Gambar1. Peningkatan Nilai Prestasi Belajar Siswa pada tiap Siklus

Tabel 5. Peningkatan Skor Rata-rata Sikap Siswa terhadap Matematika setiap Dimensi

Dimensi Sikap Siswa Terhadap Matematika	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
Karakteristik dan Struktur Matematika	19,21	CP	20,93	CP	23,29	P
Pembelajaran Matematika	26,64	CP	28,50	P	30,29	P
Penilaian Matematika	15,36	P	15,64	P	15,71	P
Penerapan/ Manfaat Matematika	15,29	P	16,43	P	17,50	P
Skor Total	76,50	CP	81,50	P	86,79	P

Keterangan:

CP : Cukup Positif

P : Positif

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan asesmen portofolio yang juga melibatkan orang tua siswa untuk memberikan *feedback* secara tertulis pada setiap tugas portofolio siswa terjadi peningkatan rata-rata sikap siswa terhadap matematika menjadi 81,50 dengan kriteria positif dan baru 64,29% siswa memiliki sikap positif. Karena belum memenuhi target yang diinginkan maka dilaksanakan tindakan berikutnya pada siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II rata-rata sikap siswa terhadap matematika meningkat menjadi 86,79 dengan kriteria positif dan 85,71% siswa memiliki sikap positif dan sangat positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan pendapat Zubizarreta (2004: 125) yang menyatakan pembelajaran dengan penilaian portofolio diharapkan dapat meningkatkan semua kemampuan dalam diri siswa agar menjadi lebih baik. Selain itu, dengan menyusun portofolio sikap belajar siswa menjadi lebih baik dan kemampuan intelektualnya juga berkembang pada level yang lebih tinggi.

Dari hasil penilaian tugas portofolio siswa dapat dilihat peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa. Rata-rata nilai siswa pada pra tindakan adalah 65,07 dengan ketuntasan belajar 36%. Pada siklus I meningkat menjadi 79,25 dengan ketuntasan belajar 64% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 82,52 dengan ketuntasan belajar 86%. Ketuntasan belajar tercapai apabila siswa memiliki skor tes ≥ 75 . Dari sini bisa disimpulkan Sikap siswa terhadap pelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sikap siswa dalam belajar seperti yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan konatif siswa yang bias berupa perasaan senang, rasa ingin tahu dalam belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar (Ali & Awan, 2013: 708).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tindakan pembelajaran matematika dengan asesmen portofolio yang melibatkan orang tua siswa untuk memberikan *feedback* kepada setiap tugas portofolio siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Tindakan pembelajaran matematika dengan asesmen portofolio yang melibatkan orang tua siswa untuk memberikan *feedback* kepada setiap tugas portofolio siswa dapat meningkatkan sikap siswa terhadap matematika.

Saran

Berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh saran yang disampaikan adalah sebagai berikut: 1) Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai asesmen yang efektif digunakan dalam pembelajaran matematika selain asesmen portofolio, 2) Orang tua hendaknya bias memberikan *feedback* terhadap hasil pekerjaan anaknya sehingga terjadi komunikasi antara guru, orangtua, dan siswa melalui koleksi portofolio.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. S & Awan, A. S. (2013). Attitude towards science and its relationship with student' achievement in science [Versi elektronik]. *International Journal of Contemporary Research in Business*. 708, 4, 10.
- de Lange, J. (1987). *Mathematics insight and meaning*. Utrech: OW & OC.
- Marpaung, Y. (2005). Reformasi pembelajaran matematika sekolah dan asesmennya. Dalam Soewandi, A.M., Widharyanto, B., Bram., et al (Eds.), *Perspektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi*. Yogyakarta: USD.
- Santrock. J. W. (2008). *Educational psycology* (3rd ed.). New York: McGraw Hill Book Company.
- Shore, E.F. & Grace, C. (2006). *Pintar membuat portofolio : Panduan langkah demi langkah untuk guru*. (Terjemahan Fretty H. Panggabean). Beltsville, MD: Gryphon House Publishing. (buku asli diterbitkan tahun 1998)
- Zan, R & di Martino, P. (2007). Attitude toward mathematics: Overcoming the positive/negative dichotomy [Versi elektronik]. *Monograph of The Mountana Council of Teacher of Mathematics*, 3, 157-168.
- Zubizarreta, J. (2004). *The learning portfolio: Reflektif practice for improving student learning*. Bolton, England: Anker.